

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai analisis peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa kelas 1 di wilayah terpencil SD Negeri 05 Landau Badai Tahun Ajaran 2025/2026, maka dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Bentuk-Bentuk Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1

Bentuk kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh siswa kelas 1 di SD Negeri 05 Landau Badai merupakan hambatan multifaktor yang bermanifestasi pada aspek teknis dan psikologis, terdapat 7 indikator yaitu Kesulitan Bunyi Mirip (f-v) Kesulitan melafalkan dan membedakan bunyi huruf yang artikulasinya hampir sama, Kesulitan Bentuk Mirip (b-d, m-n, u-v, p-q) Tertukar atau bingung mengenali bentuk/symbol huruf yang arah dan bentuknya serupa, Membaca Kata demi Kata Cara membaca kalimat yang masih terputus-putus atau kaku kata per kata, Membaca dengan Mengeja Kesulitan merangkai/menggabungkan huruf dan suku kata menjadi satu kata yang utuh, Tidak Mampu Mengenali Huruf: Belum hafal atau belum mengenal simbol-simbol abjad/huruf tunggal, Penghilangan Huruf/Kata (Omisi) Sering ada huruf, suku kata, atau kata yang terlewat/hilang saat membaca atau menyalindan Pengulangan Kata

(Regresi) Sering membaca ulang kata atau suku kata yang sama yang baru saja diucapkan karena ragu-ragu.

2. Faktor-Faktor Penghambat dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan

Kesulitan tersebut dilatar belakangi oleh faktor penghambat utama yang bersumber dari internal dan eksternal, maka dari 6 indikator yaitu, Siswa mengalami kelelahan fisik, mata perih, dan pusing yang dipicu oleh keterbatasan penerangan pencahayaan di rumah saat malam hari (kondisi listrik yang sering redup/drop di daerah terpencil), Rendahnya rasa percaya diri, Lemahnya daya ingat (*memory span*) visual dan auditif siswa dalam merekam, Kurangnya pendampingan belajar secara intensif dan konsisten di rumah karena kesibukan orang tua, keterbatasan ketersediaan media pembelajaran literasi yang bervariasi dan menarik (seperti buku cerita bergambar bernuansa visual yang belum memadai), dan Geografis wilayah terpencil yang membatasi akses anak terhadap fasilitas literasi publik (seperti tidak adanya toko buku, perpustakaan desa).

3. Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan

Guru wali kelas 1 telah berupaya menjalankan perannya secara optimal, maka dari 2 indikatornya yaitu di mana sebagai fasilitator, guru mengupayakan solusi melalui pendekatan individual (*affirmative action*) serta pengenalan huruf berbasis visual konkret. Sementara itu, sebagai

motifator guru memberikan penguatan positif, perhatian personal dan keteladanan guna meminimalisir tekanan akademik serta membangkitkan kembali rasa percaya diri dan motivasi intrinsik siswa dalam ekosistem pembelajaran yang apresiatif.

B. Implikasi

Berdasarkan simpulan hasil penelitian mengenai analisis peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa kelas 1 di wilayah terpencil, maka dapat dirumuskan implikasi penelitian yang menjabarkan konsekuensi logis secara teoretis maupun praktis bagi pihak-pihak terkait sebagai berikut:

a) Implikasi Teoretis (Konsekuensi terhadap Pengembangan Ilmu)

Hasil penelitian ini memberikan penegasan terhadap teori literasi dasar bahwa kemampuan membaca permulaan tidak berdiri sendiri sebagai kecakapan kognitif murni, melainkan sebuah kecakapan yang bermanifestasi secara sosiologis dan psikologis. Konsekuensi logisnya:

1. Redefinisi Hambatan Membaca: Diagnosis terhadap kesulitan membaca di sekolah dasar tidak boleh hanya berfokus pada reduksi kemampuan teknis siswa (seperti disorientasi visual huruf b-d/p-q atau *omission*), melainkan harus mengintegrasikan analisis terhadap *literacy anxiety* (kecemasan literasi) siswa dan dampaknya terhadap penarikan diri secara psikologis.
2. Konteks Literasi Wilayah Terpencil (3T): Penelitian ini menuntut pengembangan model pembelajaran literasi yang berbasis pada *contextual*

and adaptive learning, di mana ketiadaan sarana digital dan alat peraga standar bukan menjadi batas akhir pembelajaran, melainkan titik awal bagi pengembangan teori literasi berbasis media visual-konkret alami lokal.

b) Implikasi Praktis bagi Guru (Konsekuensi terhadap Pola Asuh Pedagogis)

Mengingat siswa kelas 1 berada pada fase operasional konkret dan mengalami hambatan membaca multifaktor di wilayah yang terisolasi secara digital, maka konsekuensi logis bagi guru kelas 1 adalah:

1. Transformasi Peran (*Multiperan Guru*): Guru tidak lagi hanya bertindak sebagai pengajar (*instructor*) yang menuntut ketuntasan kurikulum, melainkan harus bertransformasi secara simultan menjadi Fasilitator Adaptif (mampu memanipulasi bahan alam/lokal menjadi media konkret) dan Mentor Psikologis (mampu memulihkan kepercayaan diri siswa akibat kecemasan literasi).
2. Penerapan *Affirmative Action* dan Individualisasi Pembelajaran: Guru perlu meninggalkan metode klasikal yang kaku dan beralih penuh pada pendekatan personal yang afektif, mengingat setiap siswa memiliki jenis disorientasi visual dan tingkat trauma membaca yang berbeda-beda.
3. Optimalisasi Pengorbanan Waktu Pedagogis: Konsekuensi dari minimnya dukungan eksternal menuntut guru untuk secara mandiri mengalokasikan jam tambahan remedial yang terstruktur di luar jam tatap muka reguler sebagai benteng pertahanan terakhir memutus mata rantai buta aksara siswa.

c) Implikasi bagi Sekolah (Konsekuensi terhadap Kebijakan Institusi)

Sekolah sebagai ekosistem utama di wilayah terpencil memiliki tanggung jawab penuh atas ketiadaan stimulasi literasi dari luar. Implikasi logisnya meliputi:

1. Kebijakan Ekosistem Literasi Adaptif Non-Digital: Sekolah perlu meninjau kembali kebijakan anggaran dan program kerja untuk tidak bergantung pada bantuan digital/elektronik, melainkan secara sistemik mewajibkan penciptaan pojok baca mini di setiap kelas berbasis bahan cetak dan media visual konkret buatan mandiri.
2. Rekayasa Lingkungan Pendukung Literasi: Sekolah harus menciptakan budaya sekolah yang kaya keaksaraan (*print-rich environment*) melalui pemajangan simbol, huruf konkret, dan kata-kata bermakna di sepanjang dinding sekolah guna merangsang memori visual-auditif siswa secara konstan saat berada di lingkungan sekolah

d) Implikasi bagi Siswa (Konsekuensi terhadap Proses Belajar)

Konsekuensi logis bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan di wilayah terpencil adalah perlunya bimbingan yang berkelanjutan untuk bergeser dari kecemasan akademik menuju rasa aman dalam belajar:

1. Penyembuhan Trauma Literasi: Siswa memerlukan ruang belajar yang bebas dari tekanan, hukuman, atau cemoohan ketika mereka melakukan kesalahan pengejaan atau penghilangan huruf (*omission*). Rasa aman yang

dibangun melalui penguatan positif guru akan menurunkan ketegangan psikologis siswa.

2. **Keterlibatan Aktif Melalui Pengalaman Konkret:** Karena keterbatasan abstrak verbal siswa, mereka harus dilibatkan langsung dalam aktivitas manipulatif berbasis media nyata (menyentuh, membentuk, dan merangkai huruf konkret), sehingga proses belajar membaca berubah dari beban ingatan menjadi aktivitas sensorik yang menyenangkan dan bermakna.

C. Saran

1. Bagi Siswa Kelas 1 Siswa

Diharapkan untuk tetap semangat, tidak takut salah atau cemas saat belajar mengeja, serta lebih aktif mengikuti bimbingan individu dan jam tambahan yang diberikan oleh guru agar kemampuan membaca permulaannya dapat berkembang dengan lebih cepat.

2. Bagi Guru Kelas 1 Guru

Diharapkan dapat mempertahankan kreativitasnya dalam menciptakan materi ajar atau alat peraga literasi berbasis pemanfaatan alam sekitar (multisensori) untuk menyiasati keterbatasan sarana digital di wilayah terpencil, serta mengintegrasikan metode bernyanyi atau permainan kata yang menyenangkan guna mereduksi kecemasan literasi pada diri siswa secara berkala.

3. Bagi Pihak Sekolah (SD Negeri 05 Landau Badai)

Sekolah disarankan untuk mengevaluasi pembagian beban administratif dan merancang kebijakan internal yang lebih berpihak pada

penyediaan literatur atau buku bacaan cerita bergambar tingkat rendah bagi siswa kelas rendah, serta memfasilitasi program kemitraan atau pertemuan rutin yang lebih erat antara guru kelas dan wali murid demi menyalurkan visi pendampingan belajar mengajar.

4. Bagi Peneliti Lainnya Bagi peneliti selanjutnya

Yang tertarik pada isu serupa, disarankan untuk memperluas lokus penelitian atau mengembangkan model instrumen intervensi membaca (seperti kartu diagnosis membaca) yang lebih variatif, serta mengkaji perspektif psikologi perkembangan anak secara lebih mendalam untuk melengkapi temuan kualitatif terkait hambatan literasi di daerah terpencil.

5. Bagi Institusi (STKIP Persada Khatulistiwa Sintang)

Sebagai lembaga pencetak tenaga kependidikan, institusi diharapkan dapat terus menyelenggarakan program pelatihan atau pembekalan pengajaran kontekstual, khususnya bagi mahasiswa prodi PGSD, agar memiliki kesiapan kompetensi kepribadian dan strategi instruksional yang relevan saat dihadapkan pada realitas tata kerja multiperan di sekolah-sekolah wilayah terpencil atau daerah 3T.

DAFTAR PUSTAKA

- Ain, R.N., & Ain, S. Q. (2024). kesulitan membaca permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1)
- Amelia, Z., Rahmadani, A., Nisa, A. F., & Lestari, A. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran SUMA (Seri Untuk Membaca Anak) dalam Meningkatkan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun. *JPPI: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa Indonesia*, 5, 118–134.
- Ananda, R., Sulistiya, A., Zulhafmi, A., & Hamda, N. A. (2025). Masalah Kesenjangan (GAP) Pendidikan Sekolah Dasar Antara Sekolah Diperkotaan Dan Daerah-Daerah 3T. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.
- Ananda¹, R., Khairani², M., Nur Annisa Amalia Putri³, N. P., & Anggraini⁵, T. (2025). Analisis Kompetensi Dan Ketersedia Tenaga Kependidikan Sekolah Dasar diindonesia. *jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 391-401
- Andini, M., Ramdhani, S., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Peran Guru dalam Menciptakan Proses Belajar yang Menyenangkan. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2298–2305.
- Anggita, L., Sulistri, & Dewi, D. E. C. (2024). Perbandingan Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Tesis Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Journal Of Social Science Research*, 4(6), 1187–1196.
- Burhan. (2025). Kebijakan Pemerataan Guru dan Kualitas Pendidikan di Daerah Terpencil. *Journal.Iaisambas.Ac.Id*, 11(01), 253–263.
- Daruhadi, G., Sopiati, P (2024). Metode Pengumpulan Data Penelitian. *Jurnal Cendikia Ilmiah* 3(5), 5423–5443.
- F. (2025). Tantangan Profesionalisme Guru Di Daerah 3T (Tertinggal , Terdepan , Terluar) : Kajian Literatur Terhadap Ketimpangan Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(4), 83–95.
- Fatimah, S., Zen, H., & Fitriisia, A. (2025). Literatur Riview dan Metodologi Ilmu Pengetahuan Khusus. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 5(1), 41–48.
- Fitriani, H., & Yeli, S. (2026). Kesulitan Belajar dari Perspektif Psikologi. *Jurnal Ilmu sosial Dan Hukum*, 3409–3416.
- Fitriyah, K., Ulfiana, Rina Resiana Dewi, M., & Salimi, H. (2023). Analisis

- Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Nasional Inofasi Pendidikan*, 32(3), 167–186.
- Habibah. (2025). Analisis Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian, Pengembangan, Pembelajaran, dan Teknologi (JP3T)*. 3(1), 12–21.
- Haifa, N. M., Nabilla, I., Rahmatika, V., & Hidayatullah, R. (2025). Identifikasi Variabel Penelitian , Jenis Sumber Data dalam Penelitian Pendidikan Pendidikan Bahasa Arab / Universitas Islam Negeri ImaHaifa, N. M., Nabilla, I., Rahmatika, V., & Hidayatullah, R. (2025). Identifikasi Variabel Penelitian , Jenis Sumber Data. : *Jurnal Pendidikan dan bahasa*, 2(2), 256–270.
- Husain, N., Ali, W., Badu, H., Malabar, F., Umar, I., El, M., Kau, W., Wirahmi Bay, I., & Mamu, R. (2022). Strategi Kegiatan Literasi dengan Tema “Fun Learning” untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Bahasa Inggris pada Anak. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Bidang Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 1(2), 10–15.
- Ilhami, M. W., Nurfajriani, W. V., Mahendra, A., Sirodj, R. A., Afgani, M. W., & Universitas. (2024). *Penerapan Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 32(3), 167–186.
- Kholipah, S., Pirnanda, V., Nafilah, N. K., & Suwandi. (2024). Penerapan Prinsip-Prinsip Organisasi Efektif dalam Meningkatkan Layanan Pendidikan di Wilayah Terpencil. *Jurnal Kreativitas Pada Pengabdian Masyarakat (Krepa)*, 5(8), 1–14.
- Kristiani, A. (2024). Teknik Wawancara Dalam Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Muammar. (2020). Membaca Permulaan Di sekolah Dasar. Mataram: Sanabil
- Nadira, Permana, andi dwi resqi, & Zari, N. (2024). Metodologi Penelitian. In Safrinal (Ed.), *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Nomor 1). Sumatra Barat: CV ASKA PUSTAKA.
- Nurzannah, S. (2022). Peran Guru Dalam Pembelajaran. *ALACRITY : Journal Of Education*, 2(3), 26–34.
- Pujiarti, T., Putra, A., & Astuti, K. P. (2024). Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Evaluasi dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, 1(1), 1–7.
- Putri Adrian, Chairun Nisa, Chandra Chandra, & Tiok Wijanarko. (2024). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan*

Pengajarannya, 3(1), 183–196.

Qamarudin & Sad'diyah. H., (2024). Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif. *Journal of Management, Accounting and Administration*, 1(2), 77–84.

Ramadhan, M. (2021). Metode Penelitian. Surabaya: Cipta Media Nusantara

Rini, H. puspita, & Vidya nindhita. (2022). Observasi Teori Dan Praktek Dalam Bidang Psikolog. Yogyakarta: CV Basya Media Utama.

Safitri, V., & Dafit, F. (2021). Peran Guru dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Melalui Gerakan Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 1356–1364.

Sepyantari, L. P., Suardana, I P. O., & Janawati, D. P. A.(2021). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 3 Ubud, Gianyar, Bali Luh. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 5(2), 64–70.

Sugiyono. (2022). Metode penelitian kualitatif. Bandung: Alfabeta.

Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61.

Wika, M. (2025). Antara Komitmen dan Realita: Studi Kualitatif Terhadap Kebijakan Pemerataan Pendidikan di Wilayah Terpencil Merauke. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(1), 89–96.

Wulandari, R., Chan2, F., & Sholeh, M. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 2036–2039.